

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Sosial Peserta Didik Kelas Xi Smk Mutiara Ilmu Makassar

Mutmainnah Buhe^{1*}, Maskur Yusuf², Jamaluddin H³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

³Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

Article History:

Received: 21/02, 2025

Revised: 25/03, 2025

Accepted: 15/04, 2025

Available online 02/05, 2025

*Correspondence:

Address:

Jl. Muda-Mudi, Daya, Kecamatan
Biringkanaya, Kota Makassar.

Email:

queenmutiah11@gmail.com

Abstract:

This study uses a qualitative method. The purpose of the study aims to describe how: (1) Implementation of Islamic Religious Education Learning, (2) Social Problems, and (3) Islamic Religious Education Learning for Class XI of SMK Mutiara Ilmu Makassar. Primary data sources were obtained from informants of teachers, staff and homeroom teachers of class XI at SMK Mutiara Ilmu Makassar. Secondary data sources were taken from student documents, school profiles and other scientific works as a theoretical basis. The techniques used by researchers to obtain data in this study were by conducting field observations, interviews, and documentation. The data obtained were then analyzed through the stages of reduction, data display, and drawing conclusions. Furthermore, data validity tests were carried out using observation and triangulation. The results of this study indicate that the implementation of Islamic Religious Education learning for class XI is through clear material that is relevant to the development of the students' era. Social problems of class XI students at SMK Mutiara Ilmu Makassar are different, ranging from family problems, the environment, and schools. Bullying still exists in all classes, both verbal and non-verbal. Islamic Religious Education learning overcomes the problem of delivering teaching materials according to the conditions of students in the classroom so that learning is accepted by students. The personal approach provided by Islamic Religious Education teachers and the Rohis extracurricular activities in the school help students understand their religion more deeply.

Keywords: Implementation, Social Problems, PAI Learning

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana: (1) Implementasi Pembelajaran PAI, (2) Problematika sosial, dan (3) Pembelajaran PAI kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar. Sumber data primer didapatkan dari informan guru, staf dan wali kelas XI di SMK Mutiara Ilmu Makassar. Sumber data sekunder diambil dari dokumen siswa, profil sekolah serta karya ilmiah lainnya sebagai landasan teori. Teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui tahap reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan uji keabsahan data menggunakan pengamatan dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi pembelajaran PAI kelas XI melalui materi yang jelas serta relevan dengan perkembangan zaman peserta didik. Problematika sosial peserta didik kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar berbeda mulai dari masalah keluarga, lingkungan, serta sekolah. Bullying masih terdapat di semua kelas baik yang verbal maupun non verbal. Pembelajaran PAI mengatasi masalah membawakan materi ajar sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam

kelas agar pembelajaran dalam diterima oleh peserta didik. Pendekatan personal yang diberikan oleh guru PAI serta ekskul Rohis yang ada di dalam sekolah membantu peserta didik memahami lebih dalam agamanya.

Kata Kunci: Implementasi, Problematika sosial, Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan juga merupakan landasan untuk pembangunan sosial dan ekonomi sebuah negara. Pendidikan mendorong pengembangan karakter yang baik, termasuk nilai-nilai moral, etika, empati, kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Pembentukan karakter ini membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Sidiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*: 2011)

Pendidikan Agama Islam dapat memberikan makna bagi kehidupan manusia dan dapat memberikan ilmu beberapa derajat, sebagaimana yang tercantum dalam firman Allah SWT dalam Q.S: Al-Mujadalah: 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Departemen Agama RI, 2009:544)

Dari ayat di atas Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambanya yang beriman dan memerintahkan mereka untuk saling berbuat baik di antara mereka di dalam majelis, orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu ‘berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. (Imam Ibnu Katsir, 2015:21) Agama merupakan faktor yang sangat memegang peran penting dan menentukan dalam kehidupan. Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan dalam mengarahkan manusia

untuk dapat menentukan sikap bagaimana baiknya tingkah laku, pergaulan sesama manusia, terutama di kalangan remaja.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, proses pembelajaran yaitu proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi kedua komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode pembelajaran, media pembelajaran dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga terciptanya suatu proses pembelajaran yang efektif memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan Islam berorientasi kepada dunia dan akhirat, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Pendidikan Agama Islam bukan hanya bertujuan untuk mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Sehingga diharapkan dengan mempelajari Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Pendidikan Agama Islam juga membimbing manusia untuk menghargai dan menghormati agama lain dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Zaman modern dan di era globalisasi saat ini, banyak problematika sosial yang dihadapi oleh peserta didik, seperti kenakalan remaja, tawuran, narkoba, dan lain sebagainya. Problematika sosial ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengenalan nilai-nilai agama, lemahnya ketahanan mental, dan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Problematika yang sering kali terjadi pada peserta didik dalam pembelajaran yaitu, perkembangan peserta didik dan perbedaan individu peserta didik dalam proses pembelajaran. Problematika sosial yang terjadi pada kalangan remaja terutama pada kalangan pelajar merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian problematika sosial tersebut merupakan sebuah situasi sosial yang dianggap mengganggu, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Problematika sosial yang dihadapi oleh peserta didik saat ini merupakan tantangan serius dalam pendidikan. Fenomena seperti kenakalan remaja, pergaulan negatif, penyalahgunaan teknologi, serta rendahnya kesadaran terhadap nilai-nilai moral dan etika sering kali menjadi fokus utama dalam upaya membangun lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Problematika sosial yang terjadi di sekolah saat ini ialah sering kali peserta didik membully temannya dengan perkataan atau perbuatan yang tidak baik, akibatnya peserta didik menjadi depresi, kecemasan berlebihan, dan lainnya.

Kenakalan yang terjadi terhadap peserta didik merupakan tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah terutama kedua orang tua. Di lingkungan sekolah pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik tersebut adalah guru Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran agama Islam dalam mengatasi kenakalan peserta didik sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki keimanan, ketaqwaan kepada Allah, dan memelihara kepribadian berilmu dan berakhlak mulia. Akhlak mulia sebagai manifestasi Pendidikan agama Islam meliputi etika,

akhlak dan kepribadian. Pembelajaran agama Islam memiliki potensi yang besar untuk membantu mengatasi problematika sosial peserta didik di kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar. Pembelajaran agama Islam dapat memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pembelajaran agama Islam juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan ketahanan mental dan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian, disimpulkan bahwa dampak problematika sosial terhadap pembelajaran PAI di SMK Mutiara Ilmu Makassar terkhusus kelas XI terjadi karena kurangnya pemahaman tentang ilmu agama, sehingga berpengaruh terhadap perilaku peserta didik yang tidak baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan obyek yang alamiah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan menafsirkan tentang keadaan yang sebenarnya yang sesuai dengan judul tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Mutiara Ilmu Makassar. Tepat Jl. Goa Ria Laikang, Sudiang Raya, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Terfokus pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, teknik pengolahan dan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat akurat dan valid menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Problematika Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar”

Implementasi Pembelajaran PAI pada Kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar

Implementasi pembelajaran PAI sangat perlu untuk diterapkan di sekolah mana pun di luar sekolah karena hal tersebut terkait dengan karakteristik peserta didik untuk membina berbagai hal yang bersifat kesadaran diri, bertanggung jawab, memiliki sifat akhlak yang terpuji dan hal ini erat kaitannya dengan problem sosial yang dimiliki oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengkombinasikan dengan nilai Islam agar tercipta sebuah hubungan sosial yang baik di lingkungan masyarakat.

Implementasi pembelajaran PAI dalam kelas sangat dibutuhkan oleh peserta didik, mulai dari materi yang diberikan sehingga diharapkan peserta didik mampu mengimplementasikannya dan berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus

guru yang mengajar di kelas XI oleh ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau dalam pembelajaran dan materinya itu sudah ada dari pusat mengenai materi-materi yang harus di ajarkan kepada mereka. Materi-materi ini kemudian dijelaskan sesuai dengan apa yang indikator-indikator atau tujuan pembelajaran dan pengimplementasiannya itu di harapkan pembelajaran PAI ini bisa kemudian menjadi hal yang bisa menjaga mereka dalam perilaku dan meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT. Jadi, apa pun materi-materi yang mereka dapatkan sesuai dengan yang sudah ada dari pusat itu diharapkan bisa kemudian menjadi dasar dan membentengi diri mereka untuk mengambil sikap dalam berperilaku di masyarakat. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Pembelajaran PAI di SMK Mutiara Ilmu Makassar menggunakan media yang beragam. Tetapi, yang paling sering di gunakan ialah media digital, seperti power point yang selalu gunakan. Selain power point guru juga memutar video pembelajaran dan menunjukkan gambar yang bisa mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan di SMK Mutiara Ilmu bertujuan agar pembelajaran lebih mudah untuk di capai dan peserta didik juga bisa lebih fokus dan tidak menghayal dalam mengikuti pembelajaran PAI. Misalnya tentang wudhu guru mengatakan membasuh tangan, kalau guru hanya menyebutkan membasuh tangan tanpa melihat video peserta didik pikirannya akan mengambang, atau contoh lainnya sholat jenazah, kalau peserta didik tidak melihat video contoh sholat jenazah maka mereka hanya berkhayal.

Materi yang diberikan disekolah juga harus relevan, di mana peserta didik mengalami masalah yang dimilikinya mulai dari pergaulan bebas, pertemanan yang tidak sehat dan lainnya yang akan berakibat fatal jika di biarkan begitu saja. Peneliti pun mengajukan pertanyaan kepada Ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, selaku guru mata pelajaran PAI di kelas XI terkait materi-materi yang diajarkan didalam kelas apakah relevan dengan perkembangan zaman, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dikatakan relevan pasti relevan tidak mungkin tidak relevan dengan perkembangan zaman. Contohnya kelas XI tentang kaitan antara iman, islam, dan ikhsan. Bagaimana kemudian dia melakukan apa-apa yang ada pada rukun islam misalnya melaksanakan sholat, kalau dia tidak mengimani atau tidak paham dengan rukun iman. Contoh dimasyarakat misalnya, Allah menjelaskan di dalam Al-Qur'an tentang misalnya iman kepada kitab dia harus mempercayai apa yang ada di dalam al-Qur'an. Pada surat Al-Isra ayat 32, kalau mereka meyakini al-quran adalah kitab Allah berarti dia membenarkan ayat tersebut, maka dalam kehidupan kesehariannya harusnya mereka menjalankan bahwa mereka tidak boleh mendekati Zina”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Selain materi pembelajaran yang diberikan di sekolah, metode yang guru pendidikan agama islam gunakan agar lebih efektif dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar ialah metode yang efektif ialah metode yang melibatkan semua peserta didik agar peserta didik lebih aktif. Metode pembelajarn *discovery learning* atau proyek misalnya membuat praktek langsung. Metode ceramah ini tidak bisa lepas dari proses pembelajaran PAI tetapi tidak lebih dominan dari metode yang lainnya. Jadi, metode ceramah digunakan

untuk meluruskan pemahaman peserta didik saat presentasi tetapi bukan guru yang lebih dominan dalam menjelaskan materi tetapi peserta didiklah yang harus lebih aktif.

Masalah yang di hadapi dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar tidak terlalu ada masalah, terkadang ada beberapa peserta didik yang lepas fokus karena mengantuk di jam-jam terakhir pembelajaran. Jika guru mendapatkan hal tersebut peserta didik di suruh untuk squat jump atau keluar dari kelas untuk cuci muka, dan lain sebagainya. Peserta didik juga harus memberikan sisi positif agar anak didik mampu menyesuaikan atau mengikutinya. Guru pendidikan agama islam juga harus memberikan sisi positif agar anak didik mampu menyesuaikan atau mengikutinya. Selain guru, implementasi pembelajaran PAI juga di harapan mampu memberikan dampak positif terhadap karakter dan perilaku peserta didik agar terbentuknya akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam.

Hasil wawancara kepada ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, terkait implementasi pembelajaran PAI mampu memberikan dampak positif terhadap peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“InsyaAllah punya dampak positif karna kami guru agama di sekolah ini kami berharap dari seluruh pembelajaran di kelas yang diharapkan ialah pembentukan karakter dirinya, terkhusus kewajibannya kepada Allah seperti sholat. Jadi diharapkan, pembelajaran PAI itu bagaimana dia bisa menegakkan sholat dalam kehidupan kesehariannya, karna banyak anak remaja sekarang itu banyak yang tidak sholat. Makanya, disekolah ini sholat itu masuk dalam penilaian kami. Sehingga, diharapkan hal tersebut lambat laun walaupun dalam proses terpaksa melaksanakan sholat mudah-mudahan karna awalnya dari paksaan menjadi kebiasaan bagi mereka”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Pembelajaran PAI sangat penting untuk dipelajari karena ada ilmu akhirat yang sesuai dengan syariat agama islam. Anak remaja atau peserta didik di zaman sekarang memang banyak yang tidak menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, di sinilah peran guru yang mengajarkan kita untuk taat kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya. Tetapi, itu bukanlah hal yang instan untuk di ubah guru harus bersabar dalam proses perbaikan dan lama kelamaan akan menjadi terbiasa. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu, implementasi pembelajaran PAI di sekolah maupun di kelas XI, sehingga berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa implementasi pembelajaran PAI di SMK Mutiara Ilmu Makassar berusaha memberikan yang terbaik untuk peserta didik mulai dari materi-materi yang di ajarkan hingga pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik.

Problematika Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar

Masalah sosial yang dihadapi oleh peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah sangatlah bervariasi, mulai dari kenakalan remaja hingga masalah-masalah yang mengimpang. Problematika sosial bisa didapatkan oleh peserta didik mulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Problematika sosial peserta didik di dalam maupun diluar sekolah pasti ada, utamanya bagi siswa yang sekolahnya itu menumpang atau tinggal bersama tante tidak tinggal dengan orang tua. Sehingga salah satu penyebab kadang terlambat ke

sekolah, kebutuhan sekolahnya, keuangan permasalahan disekolah ini. Problematika sosial bisa didapatkan oleh peserta didik mulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Di sekolah, peserta didik pastinya memiliki problem tertentu. Seperti yang diutarakan oleh ibu Sitti Khadijah Amir, S.T. selaku pembina Osis dan wali kelas di SMK Mutiara Ilmu, beliau mengatakan bahwa:

“Tentunya ada problema sosial, utamanya bagi siswa yang sekolahnya itu numpang atau tinggal bersama tante tidak tinggal dengan orang tua. Sehingga salah satu penyebab kadang terlambat ke sekolah, kebutuhan sekolahnya, keuangan permasalahan disekolah ini, tapi Alhamdulillah dengan adanya kesenjangan sosial kami dari pihak sekolah memfasilitasi dengan memanggil orang tua/wali datang ke sekolah untuk mengetahui dimana titik letak permasalahan itu seperti terlambat ke sekolah, biaya SPP yang selalu terkendala”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Masalah sosial di sekolah juga mempunyai jenjang mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12. Seperti kelas 10 itu masih baru memasuki sekolah belum terlihat sifat aslinya peserta didik, nanti terlihat aslinya di kelas 11. Kalau kelas 11 sudah terlihat ada yang suka belajar jaringan, ada juga yang hanya ikut-ikutan sama temannya dan jika diberi tugas menyontek sama temannya. Kalau kelas 12 itu mereka merasa superior sudah terlihat semua sifat maupun tingkah laku aslinya, seperti membangkang, suka tidur dan lainnya, itulah problematikanya.

SMK Mutiara Ilmu Makassar membagi siswa kelas XI dengan keseluruhan kelas berjumlah 4 Ruangan yaitu kelas XI TJKT 1, XI TJKT 2, XI DKV, dan XI PPLG 1. Masing-masing memiliki siswa dengan rata-rata 41 sampai 44 peserta didik. Hingga saat ini berdasarkan data yang di dapatkan oleh penulis, peserta didik kelas XI di SMK Mutiara Ilmu Makassar tercatat sebanyak 160 orang peserta didik. Dan setiap kelas mempunyai penanggung jawab masing-masing yaitu wali kelas di kelas.

Problematika sosial yang terjadi dalam kelas khususnya di kelas XI sangatlah berbeda-beda, terutama kasus bullyin masing ada di setiap kelas, mulai dari verbal maupun non verbal. Bully yang terjadi di kelas berupa ejekan seperti mengejek temannya dengan ujaran yang aneh, memanggil temannya dengan nama orang tua, body shamming, mencoret-coret baju temannya dan lain sebagainya. Bully sampai merajuk kekerasan belum ditemukan, masih dalam skala yang kecil. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut, bully terjadi dikarenakan pengaruh lingkungan serta pergaulan antar peserta didik dan masalah tersebut bisa juga terjadi dikarenakan penggunaan media sosial yang kurang baik. Sosial media dapat mempengaruhi tingkah laku atau sifat peserta didik jika digunakan secara berlebihan dan tidak adanya arahan dari orang sekitar.

Peran guru, kepala sekolah dan orang tua sangatlah diperlukan ketika peserta didik mempunyai masalah baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika ditelusuri lebih lanjut problematika tersebut akan berakibat fatal jika dibiarkan seperti depresi, kecemasan berlebihan atau gangguan mental lainnya yang ada di peserta didik. Salah satu peserta didik kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar mengalami depresi dan kecemasan berlebihan akibat adanya trauma pada semasa dia kecil dari kehidupan kedua orang tuanya. Kemudian di SD dan SMP dia juga di bully dengan agak keras sehingga berdampak dan baru muncul sekarang

di SMK. Hal ini, sudah di tangani oleh psikiater, depresi itu muncul bukan sejak dia SMK tapi depresi dari masa kecilnya sampai dia SMP. Masalah yang dimiliki oleh peserta didik tersebut tidak berdampak keteman-temannya, dan diharapkan teman-temannya bisa mengurai depresinya tersebut.

Hal ini dimaksudkan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari para informan di atas, penulis juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait problematika sosial peserta didik di SMK Mutiara Ilmu Makassar, bapak Prof. Dr. H. Akmal Umar, S. E., M. Si. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kasus kekerasan belum pernah secara nyata, bisa saja ada tetap tidak nampak. Kalau bully itu ada, tetapi kami juga cepat mengantisipasi hal tersebut. Dalam pembelajaran kurang terjadi bully, kecuali kalau dari luar sekolah kami tidak bisa deteksi adanya bully tersebut, salah satu penyebabnya ialah pergaulan. Kasus depresi atau kecemasan pernah ada, tetapi kita mencoba untuk menanganinya akhirnya anak itu yang memilih keluar. Depresinya itu bukan dari tekanan pembelajaran tetapi dari faktor luar seperti keluarga atau temannya. Biasanya yang tidak bertahan lama disini itu punya masalah dengan keluarga seperti *broken home*, orang tua tidak memperhatikan dan juga siswa yang dulunya berasal dari kampung, dan di titip sama tante atau omnya sehingga anak ini tidak bisa menyesuaikan diri akhirnya terjadi konflik”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Sikap atau tingkah laku peserta didik sangatlah beragam, ada yang menjaili temannya seperti melempari botol minum di hadapan temannya yang mungkin mereka anggap seperti candaan biasa dan yang di bully pun diam tidak mau melawan dikarenakan takut, membully secara perkataan dengan menyebut nama orang tua yang di bully, dan ada juga diam duduk di kelas atau di luar kelas seperti takut bersosialisasi. Ada banyak problematika sosial yang terjadi di peserta didik, mulai dari masalah keluarga, ekonomi, lingkungan, sekolah dan lain sebagainya. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa problematika sosial yang ada di SMK Mutiara Ilmu Makassar mulai dari bullyan yang sering kali terjadi di kalangan peserta didik sehingga berdampak negatif bagi si pembully dan yang di bully. Gangguan mental yang dimiliki oleh peserta didik seperti depresi, kecemasan yang berlebihan akan mempengaruhi perkembangan sosial mereka dan mempengaruhi interaksi dengan lingkungan sekitar.

Penggunaan media sosial yang digunakan oleh peserta didik secara berlebihan atau salah menggunakannya akan menyebabkan isolasi sosial, perasaan rendah diri, atau kecanduan. Penting untuk di ingat bahwa, setiap peserta didik dapat mengalami problematika perkembangan sosial yang berbeda dan unik. Dukungan, pemahaman, dan bimbingan yang tepat dari orang tua, guru di sekolah dapat membantu peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan berkembang secara positif.

Pembelajaran PAI Mengatasi Problematika Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memiliki efektivitas yang signifikan dalam mengatasi problematika sosial peserta didik terutama pada aspek spiritual, moral dan sosial. hasil wawancara oleh ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, selaku guru mata pelajaran PAI

kelas XI SMK Mutiara Ilmu Makassar, terkait efektivitas pembelajaran PAI di Kelas, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau secara efektivitasnya kalau di persenkan sekitar 80% sampai 90% itu bisa dilihat dari, misalnya biasanya di kelas kami singgung masalah pergaulan antara laki-laki dan perempuan karna banyak sekarang kejadian hamil diluar nikah dan sebagainya. Makanya, kami banyak menyinggung tentang pacar-pacaran dan selalu mengingatkan tentang surah Al-Israq ayat 32 tentang perzinahan. Jadi, alhamdulillah ada perubahan sampai hari ini, yang mungkin tadinya anak-anak pacaran akhirnya mulai berkurang bahkan mereka sudah memahami sedikit akibat dari hal tersebut dan tidak melakukan hal tersebut walaupun tetap masih ada karna memang nasehat itu tidak langsung diterima dan dilakukan mereka juga mungkin bertahap untuk mengaplikasikannya”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Pembelajaran PAI membantu peserta didik memahami dan menghayati nilai-nilai agama, hingga meningkatkan kesadaran spiritual mereka. Pendidikan agama islam membantu peserta didik memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI mengajarkan kita berperilaku yang baik dan menjauhi larangan sesuai dengan Al-quran dan hadist. Pergaulan bebas memberikan dampak buruk bagi peserta didik, contohnya pacaran. Zaman sekarang pacaran sudah dianggap lumrah di kalangan remaja, sehingga pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah. Disitulah, pembelajaran PAI berperan penting dalam mengatasi hal tersebut.

Di dalam pembelajaran PAI, pastinya mempunyai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di kelas, mulai dari pembuatan RPP yang menjadi panduan seorang guru sebelum melakukan proses belajar mengajar. Dengan RPP guru mengembangkan dengan mengidentifikasi bahan atau materi, dapat menentukan sumber belajar. Sumber belajar juga bermacam-macam yakni Al-qur'an karena Al-qur'an itu sumber dari segala sumber, dan yang kedua sumber dari buku-buku yang terkait dengan keagamaan. Pelaksanaan strategi dalam pembelajaran juga menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, penggunaan strategi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran dan peserta didik juga mudah mencerna atau memahami pembelajaran.

Pelaksanaan strategi dalam pembelajaran juga menyesuaikan dengan keadaan peserta didik, penggunaan strategi akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran dan peserta didik juga mudah mencerna atau memahami pembelajaran. Adapun hasil wawancara terkait strategi yang digunakan di kelas XI dalam mengatasi problem peserta didik, oleh ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama materi yang disampaikan harus dilihat, apakah sesuai dengan kebutuhan siswa dan bagaimana kondisi siswa dengan latar belakangnya supaya materi yang disampaikan itu bisa langsung di terima. Kami juga selalu menyampaikan bahwa solusi dari masalahnya itu ada di dalam al-quran dan hanya memang mereka mendalami Al-qur'an. Itu yang pertama materi yang harus di kemas dengan metode penyampaian yang sesuai dengan psikologinya anak-anak karena beda-beda tiap anak. Empat kelas yang ditangani ini beda-beda, ada yang sambil bercanda dan seterusnya supaya sampai materinya, ada jga yang memang tidak terlalu suka bercanda dengan

mode serius. Kedua pendekatan personal, pendekatan personal diluar mata pelajaran atau diluar jam mata pelajaran PAI dan kita juga menitipkan pada ekskul rohis nah disitu mudah-mudahan mereka bisa mendalami materi agama. Saya yakin kalau dia paham dengan agama ini atau agama Islam dia akan tau bagaimana dia bersikap dalam kehidupannya”. (Wawancara 15 Oktober 2024)

Keadaan personal peserta didik itu berbeda-beda, di sinilah strategi guru dengan mengamati peserta didik terlebih dahulu agar penyampaian materi bisa diterima oleh peserta didik. Peran pembelajaran PAI sangatlah penting bagi peserta didik, meningkatkan peran pembelajaran PAI mulai dari kualitas guru PAI terlebih dahulu. Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI agar mereka memiliki potensi dalam menyampaikan materi dan metode pembelajaran yang menarik. Guru PAI tidak hanya masuk di dalam kelas untuk memberikan materi saja, tetapi guru PAI juga harus melihat kondisi peserta didik di dalam kelas sebelum menyampaikan materi yang akan di bawahkannya.

Terkait peningkatan peran pembelajaran PAI di kelas XI, penulis pun mewawancarai ibu Zulfaidah Mulyadi. A, S. Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Mempersiapkan apa pun yang akan disampaikan di dalam kelas, jadi tidak asal masuk saja dalam kelas. Jadi misalnya materi apa dilihat lagi dari kondisi kelasnya, siswanya seperti apa, misalnya di kelas A tidak terlalu banyak yang pacaran maka tidak usah terlalu banyak menyinggung tentang hal tersebut. Sementara dikondisi kelas b memang butuh nasehat yang agak panjang tentang itu maka apa pun materinya kaitkan dengan hal tersebut. Kedua mengevaluasi, harus ada evaluasi dari pembelajaran karena kita tidak tau tujuan pembelajaran tercapai atau tidak kalau tidak ada evaluasi. Ketiga perbaikan dari evaluasi tersebut atau refleksi dari pembelajaran tersebut termasuk saran dan kritik bagaimana proses pembelajaran, supaya kita guru juga tau siswa itu maunya begini dan seterusnya”.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting melalui pembelajaran yang di berikannya. Mulai dari mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan sampai dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah diberikan oleh guru PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan *education* yang memiliki tujuan agar bisa selaras, seimbang dan serasi dengan keinginan, keyakinan, keagamaan dan tingkah laku sesuai dengan syariat Islam.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di ambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI di sekolah merupakan suatu keharusan dan kewajiban sekaligus hak bagi kita semua untuk memperolehnya, dan sebaliknya menjadi kewajiban bagi setiap lembaga satuan pendidikan untuk menyelenggarakannya. Mulai dari materi, metode dan media yang diberikan sesuai dengan indikator-indikator yang jelas agar peserta didik mudah untuk mengimplementasikannya kepada masyarakat.

Pembelajaran PAI harusnya relevan dengan kehidupan sehari-hari, apa lagi di zaman sekarang banyaknya pergaulan bebas yang akan mengakibatkan peserta didik terjerumus di jalan yang salah. Sehingga, implementasi pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik.

2. Problematika sosial peserta didik pastinya terdapat di semua sekolah. Mulai dari masalah keluarga, lingkungan, maupun sekolah yang mengakibatkan peserta didik cenderung bersikap menyendiri. Peserta didik yang mempunyai masalah mental seperti depresi dan kecemasan berlebihan mulai dari kecil sampai sekarang, menjadikan peserta didik mengisolasi dirinya sendiri dalam bergaul akibat masalah tersebut. Bully sudah menjadi masalah di setiap peserta didik, membully teman dengan perkataan seperti mengatai teman dengan nama orang tua serta *body shaming*, mencoret-coret baju temannya yang mereka anggap bercanda, melempar botol air minum pada saat temannya berjalan yang dilakukan oleh peserta didik. Ada juga masalah peserta didik diluar sekolah sampai di bawah ke dalam sekolah mengakibatkan peserta didik berkelahi dengan temannya.
3. Pembelajaran PAI dalam mengatasi problem tersebut dengan membawakan materi ajar dengan menyinggung sedikit masalah tersebut dan menyampaikan materi sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam kelas agar pembelajaran dalam diterima oleh peserta didik. Pendekatan personal yang diberikan oleh guru PAI serta ekskul Rohis yang ada di dalam sekolah membantu peserta didik memahami lebih dalam agamanya. Jika sudah memahami peserta didik akan paham bagaimana cara untuk bersikap yang baik dalam kehidupan.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah untuk terus memberikan arahan dan pengawasan dalam meningkatkan pelaksanaan pendidikan di sekolah.
- b. Kepada guru dan wali kelas lebih memperhatikan peserta didik terkait problema yang ada pada peserta didik dan di sekolah melalui metode atau strategi yang bisa diterima oleh peserta didik.

2. Orang Tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi dan memberikan bimbingan yang baik terhadap anak, orang tua juga sangat berperan penting dalam kehidupan anak bukan hanya di sekolah saja.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan, namun dengan adanya keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga dan kemampuan peneliti

2. Pada penelitian ini hanya dilakukan di SMK Mutiara Ilmu Makassar, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain dengan karakteristik berbeda
3. penelitian ini hanya meneliti beberapa guru dan staf yang ada di SMK Mutiara Ilmu, sehingga perspektif peserta didik, orang tua dan pihak lain yang berperan dalam problematika sosial peserta didik belum secara keseluruhan

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Mohammad. 2012. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Aksara.
- Kementrian Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an.
- Kasir, Imam Ibnu. 2015. *Tafsir Ibu Katsir*. Cet. I; Solo: Insan Kamil.
- Sisdiknas. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXII; Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Novi Ade. 'Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4.2, <<https://doi.org/10.33369/JIP.4.2.141-150>>. (2019)